

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS DI SMA NEGERI 11 KOTA MAKASSAR

Cici Anggraeni Cahyati^{1*}, Darwis², Nurafriani³

^{1,2,3} * Institut Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: cicianggreanic@gmail.com/082192451714

(Received: 11.07.2026; Reviewed: 17.07.2026; Accepted: 20.08.2026)

ABSTRACT

Sexual behavior is any behavior that is driven by sexual desire, ranging from feelings of attraction to dating, making out, and intercourse. Sexual objects can be people, both of the same sex and the opposite sex. The purpose of this study is to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents and free sex behavior. This type of research is quantitative with an analytical survey with a Cross Sectional approach, the population in this study is all 180 adolescent girls in class X of SMA Negeri 11 Makassar City. Sampling using the Simple Random Sampling technique, 100 respondents were obtained. Data collection used a questionnaire on Knowledge and Attitudes About Reproductive Health with Premarital Sex Behavior, the level of knowledge of free sex and adolescent attitudes, data processing using SPSS and presented in the form of tables or narratives. The analysis used was univariate and multivariate analysis using the Chi-Square Test, with an error level of $p = 0.05$. The results in this study were obtained in the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents and free sex behavior, which was $P = 0.000$. The conclusion in this study is that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents and free sex behavior. Based on the results of the study, it is hoped that adolescents will continue to avoid behaviors that lead to free sex and further increase their knowledge related to the dangers of free sex.

Keywords: *Adolescents, Knowledge level, Attitudes, Free Sex Behavior*

ABSTRAK

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkenan, bercumbu, dan senggema. Objek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks bebas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional, populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi remaja putri kelas X SMA Negeri 11 Kota Makassar sebanyak 180 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling, didapatkan 100 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah, tingkat pengetahuan seks bebas dan sikap remaja, pengolahan data menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel atau narasi. Analisis yang digunakan adalah analisis univariate dan multivariate dengan menggunakan Uji Chi-Square, dengan taraf kesalahan $p = 0,05$. Hasil dalam penelitian ini didapatkan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks bebas yaitu $P = 0,000$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks bebas. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi remaja agar tetap menghindari perilaku yang mengarah terhadap seks bebas dan lebih meningkatkan pengetahuan terkait bahaya tentang seks bebas.

Kata Kunci : Remaja, Tingkat pengetahuan, Sikap, Perilaku Seks bebas.

Pendahuluan

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, lebih dari 21 juta remaja perempuan dan wanita muda di negara ini yang berusia antara 15 hingga 19 tahun mengalami masalah kesehatan setiap tahun, dengan hampir setengah dari kasus tersebut (49%) bersifat tidak disengaja. Penyebab utama fenomena ini adalah maraknya mutilasi genital pria, yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi seks bebas di seluruh dunia adalah sekitar 43,1%. Sekitar 500.000 remaja di Amerika tidak menikah, dan 70% dari mereka tidak memiliki anak. Lebih dari 200.000 wanita di AS telah melahirkan sebelum usia delapan belas tahun, menjadikan mereka "anak-anak yang punya anak."

Menurut basis data statistik Indonesia, terdapat sekitar 42,4 juta remaja di Indonesia. Sesuai dengan temuan survei yang dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan, 62,7% wanita Indonesia telah melakukan hubungan seksual di luar pernikahan mereka. (setiawan 2019).

Sebuah survei yang dilakukan oleh SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa wanita dan gadis berusia 15 hingga 24 tahun yang tidak menikah dan belum pernah terlibat dalam perilaku sugestif seksual merupakan 0,9% dari sampel, 2,6% dari sampel untuk wanita berusia 15 hingga 19 tahun, dan 3,6% dari sampel untuk wanita berusia 20 hingga 24 tahun. Selain itu, SDKI menganalisis data mengenai alasan pasangan seksual pertama, yang menunjukkan bahwa 46% pria dan 54% wanita terlibat dalam kemitraan seksual dengan tujuan untuk menikah. (SDKI, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Seksi Data dan Informasi Dinas Kesehatan RI, proporsi remaja berusia 15-19 tahun mulai menurun ketika mereka berusia di bawah 15 tahun, dengan sekitar 33,3% di antaranya adalah perempuan dan 34,5% adalah laki-laki. Pada usia yang disebutkan, remaja yang telah mengaku melakukan aktivitas bibir, terdapat 23,6% pada remaja perempuan dan 37,3% pada remaja laki-laki. Untuk segmen yang mengaku telah meraba atau merangsang, terdapat 4,3% pada remaja perempuan dan 21,6% pada remaja laki-laki. Sedangkan untuk yang telah melakukan hubungan pranikah, terdapat 0,7% pada remaja perempuan dan 4,5% pada remaja laki-laki. Beberapa kasus ini mungkin menunjukkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan terkait dengan keguguran atau keguguran berulang, serta infeksi menular seksual. Berdasarkan statistik dari studi Kemenkes pada tahun 2020, sekitar 2,5 persen remaja mengalami infeksi menular seksual (IMS). (Kemenkes, 2020).

Di Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel), jumlah kasus HIV/AIDS meningkat menjadi 26.000 kasus antara tahun 2005 dan 2022. Jumlah kasus tertinggi ditemukan di ibu kota Makassar, dengan sekitar 15.000 kasus. Di Afrika Selatan, satu faktor yang secara signifikan meningkatkan risiko HIV/AIDS adalah perilaku seksual yang promiscuous. Karena banyaknya kasus penyalahgunaan seksual yang tidak dilaporkan atau tidak diselidiki dengan baik, jumlah kasus HIV/AIDS diprediksi akan meningkat. (Kompasiana, 2022).

Data dari sensus 2020 menunjukkan bahwa 36,4% orang dalam kelompok usia 15–29 tahun memiliki infeksi menular seksual. Sebagaimana usia 15-29 tahun di provinsi Sulawesi Selatan, sekitar 36,4% dari kelompok usia tersebut sudah terinfeksi penyakit menular. (kemenkes, 2020). Afrika Sub-Sahara mencapai puncak 7,6%, yang lebih tinggi daripada rata-rata nasional sebesar 10,80%. (Halim and Susyanti, 2020).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang telah diketahui yang dapat juga diartikan sebagai suatu hasil dari hasil dari penginderaan terhadap segala sesuatu yang telah terjadi berdasarkan sebuah pengalaman yang telah terjadi. (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Sarwono (2012), perilaku seksual merupakan segalatingkah laku yang didorong oleh dorongan hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Tingkah laku ini sangat bermacam-macam dari mulai perasaan teratrik sampai tingkah laku, berkenan, bercumbu, dan bersenggama.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2024 - 25 Juli 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan dengan survey analitik dan survei (*Cross Sectional*). dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas melalui pengujian hipotesis, menggunakan ini sebanyak 100 responden. Pengukuran variabel Kuesioner terdiri atas 3 bagian diantaranya kuesioner tentang Penelitian Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah, tingkat pengetahuan seks bebas dan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas pada remaja putri yang berisi 38 pertanyaan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data.. Adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel 2019* dan *SPSS for windows* sehingga diperoleh hasil tersebut. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 187/STIKES-NH/KEPK/VII/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 01 Juli 2024 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Uji Karakteristik Responden Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 11 Kota Makassar

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	100	100
Total	100	100
Usia		
15 th	4	4%
16 th	96	96%
Total	100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang digunakan di dalam penelitian berjenis kelamin perempuan sedangkan dari sisi usia dari 100 orang responden, sebanyak 4 orang, responden berusia 15 Tahun dan 96 orang responden responden berusia 16 Tahun

2. Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 11 Kota Makassar

Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang Baik	11	11
Baik	89	89
Total	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan seks yang baik adalah 89 orang sedangkan jumlah responden dengan pengetahuan seks yang kurang baik adalah 11 orang

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 11 Kota Makassar

Sikap	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang Baik	22	22
Baik	78	78
Total	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan sikap terhadap seks yang baik adalah 78 orang sedangkan jumlah responden dengan sikap terhadap seks kurang baik adalah 22 orang

Tabel 4 Distrubusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Seks Bebas

Perilaku Seks Bebas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jarang	26	26
Tidak Pernah	74	74
Total	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak pernah melakukan hal hal yang berkaitan dengan perilaku seks adalah 74 orang sedangkan jumlah responden yang menyatakan jarang melakukan hal hal yang berkaitan dengan perilaku seks adalah 26 orang

3. Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Seks Bebas Di SMA Negeri 11 Kota Makassar

		Perilaku Seks				Jumlah	%	P Value	OR
		Tidak Pernah	%	Jarang	%				
Pengetahuan	Baik	72	72%	17	17%	89	89%	0.000	19.059
	Cukup Baik	2	2%	9	9%	11	11%		
	Jumlah	74	74%	26	26%	100	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 89 orang siswa yang memiliki pengetahuan yang baik terdapat 72 responden yang tidak pernah melakukan hal hal terkait dengan perilaku seks sedangkan 17 orang pernah melakukan hal hal terkait dengan perilaku seks. Di sisi lain, dari total 11 orang yang memiliki pengetahuan yang cukup baik terdapat 2 orang yang tidak pernah melakukan hal hal terkait dengan perilaku seks sedangkan 9 orang pernah melakukan hal hal terkait dengan perilaku seks. Nilai p value adalah 0.000 (sig<0.05) dan nilai OR adalah 19.059 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku seks Siswa SMAN 11 Kota Makassar

Tabel 6 Hubungan Antara Sikap Dan Perilaku Seks Bebas Di SMAN 11 Makassar

		Perilaku Seks				Jumlah	%	P Value	ORI
		Tidak Pernah	%	Jarang	%				
Sikap	Baik	69	69%	9	9%	78	78%	0.000	25.067
	Cukup Baik	5	5%	17	17%	22	22%		
	Jumlah	74	74%	26	26%	100	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 78 orang siswa yang memiliki sikap terhadap seks yang baik terdapat 69 responden yang tidak pernah melakukan hal hal terkait dengan perilaku seks sedangkan 9 orang pernah melakukan hal hal terkait dengan perilaku seks. Di sisi lain, dari total 11 orang yang memiliki sikap terhadap seks yang cukup baik terdapat 5 orang yang tidak pernah melakukan hal hal terkait dengan perilaku seks sedangkan 17 orang pernah melakukan hal hal terkait dengan perilaku seks. Nilai p value adalah 0.000 (sig<0.05) dan nilai OR adalah 25.067 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku seks Siswa SMAN 11 Kota Makassar

Pembahasan

1. Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Seks Siswa SMAN 11 Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap seks dengan perilaku seks dari siswa SMAN 11 Kota Makassar. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengetahuan yang dimiliki siswa terkait dengan seks, maka siswa akan terhindar dari perilaku seks yang sifatnya merugikan siswa dan orang tua dari siswa yang bersangkutan

Pengetahuan terhadap seks adalah pemahaman individu tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan seksualitas, termasuk di dalamnya pemahaman tentang anatomi reproduksi, fisiologi, hubungan seksual, risiko kesehatan seksual, serta nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang terkait dengan seks. Pengetahuan ini mencakup informasi tentang metode kontrasepsi, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan, dan tanggung jawab seksual. Selain itu, pengetahuan seks juga dapat mencakup aspek emosional dan psikologis dari hubungan seksual, termasuk cara menjaga hubungan yang sehat dan menghormati hak-hak pasangan. Pengetahuan terhadap seks yang memadai dianggap penting karena dapat membantu individu membuat keputusan yang tepat mengenai kehidupan seksual mereka, melindungi diri dari risiko kesehatan seksual, dan mengembangkan sikap yang bertanggung jawab dalam berhubungan seksual.

Hubungan antara pengetahuan seks dan perilaku seks telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian dan diskusi akademis. Secara umum, pengetahuan yang baik tentang seksualitas dianggap dapat mempengaruhi perilaku seksual seseorang dengan cara yang positif. Pengetahuan yang memadai mengenai seksualitas dapat membantu individu untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana mengenai perilaku seksual mereka, termasuk dalam hal perlindungan diri dari penyakit menular seksual, penggunaan kontrasepsi, dan pemahaman tentang consent atau persetujuan dalam hubungan seksual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang seks cenderung memiliki perilaku seksual yang lebih aman dan bertanggung jawab. Mereka lebih mungkin untuk menggunakan alat kontrasepsi, menghindari perilaku seksual berisiko, dan berkomunikasi secara terbuka dengan pasangan mengenai masalah kesehatan seksual. Namun, hubungan ini tidak selalu bersifat linear atau deterministik, karena perilaku seksual juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti norma budaya, pengaruh teman sebaya, dan kondisi psikologis.

Beberapa penelitian telah mendukung pandangan bahwa pengetahuan seks berhubungan erat dengan perilaku seks. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rina, et al. (2022) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang seksualitas dan kontrasepsi cenderung menunda aktivitas seksual pertama mereka dan lebih mungkin menggunakan kontrasepsi ketika mereka mulai berhubungan seksual. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan seksual yang komprehensif dalam membantu remaja membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait kehidupan seksual mereka. Penelitian lain oleh Virgia (2020) juga menemukan bahwa program pendidikan seks yang menyeluruh, yang mencakup informasi tentang kontrasepsi dan pencegahan PMS, dapat mengurangi tingkat kehamilan remaja dan mendorong perilaku seksual yang lebih aman. Hasil dari kedua penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengetahuan seks dalam mempengaruhi perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa pengetahuan yang memadai tentang seksualitas, yang mencakup aspek anatomi, fisiologi, kesehatan seksual, nilai-nilai sosial, budaya, dan moral, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku seksual siswa di SMAN 11 Kota Makassar. Dengan pengetahuan yang lebih baik, siswa diharapkan mampu menghindari perilaku seksual yang merugikan, membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait aktivitas seksual, serta menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka. Peneliti mengasumsikan bahwa peningkatan pengetahuan tentang seks akan berkontribusi pada perilaku seksual yang

lebih aman dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan melindungi siswa dan orang tua mereka dari konsekuensi negatif yang berkaitan dengan perilaku seksual yang tidak sehat.

2. Hubungan antara Sikap dan Perilaku Seks Siswa SMAN 11 Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku seks siswa SMAN 11 Kota Makassar. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya sikap siswa terhadap perilaku seks, maka hal tersebut akan memiliki dampak positif terhadap kemungkinan siswa untuk terlibat dalam perilaku seks yang dapat merugikan siswa yang bersangkutan.

Sikap terhadap seks merupakan konsep yang merujuk pada pandangan, keyakinan, dan perasaan individu terkait dengan berbagai aspek seksualitas. Sikap ini mencakup bagaimana seseorang memandang nilai moral, etika, dan sosial yang terkait dengan perilaku seksual, serta bagaimana mereka menilai tindakan tertentu dalam konteks seksual. Sikap terhadap seks dapat terbentuk melalui berbagai faktor, termasuk pendidikan, lingkungan sosial, pengalaman pribadi, dan budaya di mana individu tersebut dibesarkan. Misalnya, seseorang yang tumbuh di lingkungan dengan nilai-nilai konservatif mungkin mengembangkan sikap negatif terhadap perilaku seksual yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakatnya. Sebaliknya, seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan yang lebih liberal mungkin memiliki sikap yang lebih terbuka dan positif terhadap seksualitas.

Hubungan antara sikap terhadap seks dan perilaku seks merupakan topik yang banyak dipelajari dalam bidang psikologi dan sosiologi. Secara umum, sikap seseorang terhadap seks diharapkan berperan sebagai determinan atau faktor yang memengaruhi perilaku seksual mereka. Teori konsistensi kognitif, seperti teori disonansi kognitif dari Leon Festinger, menyatakan bahwa individu cenderung mencari konsistensi antara sikap dan perilaku mereka. Misalnya, seseorang yang memiliki sikap positif terhadap seksualitas yang terbuka mungkin lebih cenderung terlibat dalam perilaku seksual yang lebih beragam dan eksploratif. Sebaliknya, individu dengan sikap negatif atau lebih konservatif terhadap seks mungkin akan membatasi perilaku seksual mereka sesuai dengan norma-norma yang mereka anut. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa sikap tidak selalu secara langsung mempengaruhi perilaku, karena perilaku juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tekanan sosial, situasi tertentu, serta ketersediaan sumber daya dan kesempatan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku seks dapat ditemukan dalam berbagai studi. Sebagai contoh, sebuah penelitian oleh Made, et al (2021) menunjukkan bahwa individu dengan sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi cenderung lebih sering menggunakan alat kontrasepsi selama berhubungan seksual, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat kehamilan yang tidak diinginkan. Studi lain oleh Devi, et al (2024) menegaskan bahwa pendidikan seksual yang berfokus pada sikap positif terhadap seks yang aman dan bertanggung jawab dapat mengurangi perilaku seksual yang berisiko di kalangan remaja. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa sikap individu terhadap seks dapat berperan penting dalam menentukan perilaku seksual mereka, baik dalam konteks penggunaan kontrasepsi maupun dalam pengambilan keputusan terkait dengan aktivitas seksual.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa sikap siswa terhadap seks, yang mencakup pandangan, keyakinan, dan perasaan mereka terkait perilaku seksual, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku seksual mereka di SMAN 11 Kota Makassar. Peneliti berasumsi bahwa sikap siswa yang lebih positif atau lebih terbuka terhadap seks, terutama yang terkait dengan seks yang aman dan bertanggung jawab, akan cenderung mengarah pada perilaku seksual yang lebih sehat dan tidak berisiko. Sebaliknya, sikap yang lebih negatif atau konservatif mungkin membatasi keterlibatan mereka dalam perilaku seksual yang dianggap merugikan. Peneliti juga mengasumsikan bahwa perubahan sikap yang didorong oleh pendidikan atau lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku seksual siswa secara langsung atau tidak langsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks bebas di SMA Negeri 11 Kota Makassar, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seks Bebas Di SMA Negeri 11 Kota Makassar

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan SMA Negeri 11 Makassar yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Anisa, N. R., Sabil, F. A., Abrar, E. A., & Fauzia, L. (2022). EDUKASI BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA DI KELURAHAN KALOSI KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1(04), 139-143.
- Devi Permata Sari 1, Desy Susanti 2, Rosa Riya 3, Dwi Haryanti 4 1,2,3,4 STIKes Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin No. 04 RT. 43 Kel. Talang Bakung Kec. Pall Merah – Jambi. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA/SISWI SMK PGRI 2 KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 12 No.2, Mei 2024; ISSN Cetak 2303-1433 ISSN Online: 2579-7301.
- Kusmiran, E.(2016). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Salemba Medika: Jakarta.
- Made Dewi Sariyani^{1,2}, Kadek Sri Ariyanti^{1,2}, Ni Wayan Puspitasari^{1,2} 1Program Studi Diploma III Kebidanan, 2STIKES Advaita Medika Tabanan. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA MASA PADEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 4 PUPUAN. *Jurnal Medika Usada* | Volume 4 | Nomor 2 | Agustus 2021; e-ISSN : 2614-5685 p-ISSN : 2614-5421
- Nurafriani, Ratna Irmayani, Hasifah, Sumi, S.S., & Yusnaeni, Y. (2022), Faktor Pencetus Perilaku Seks Pra Nikah. Pare-pare: LPM AKPER Fatima Pare-pare. ISBN 978-623-99214-1-5.
- Notoatmodjo. 2010. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoadmodjo (2013). Faktor- Faktor yang menentukan Perilaku, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rina Andrianil , Suhwardi² , Hapisah³ 1,2,3 Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH. JIP; Jurnal inovasi Penelitian-Vol.2 No.10 Maret 2022.
- Sarwono. (2011) Psikologi Remaja. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. (2012).Promosi Kesehatan. Jakarta: PT Raja Gravid Persada.
- SDKI, (2020), Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Setiawan, A., & Winarti, Y. (2019). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 115-119.
- Virgia, V., H.2020. Analisis Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Pendidikan Seks Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*. Vol. No.1.
- WHO, World Health Statistics 2020, World Health Organization, 2020.
- Yunan, S., Dewi, I., & Darmawan, S. (2022). Literatur Review: Evaluasi Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Perilaku Seksual Remaja. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(2), 212-218.
- Yunan, S., Dewi, I., & Darmawan, S. (2022). Literatur Review: Evaluasi Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Perilaku Seksual Remaja. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(2), 212-218.